

Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Dengan Perilaku Tidak Etis

Rizka Rahmania Putri^{1✉}, Lusiana², Putri Intan Sari³

^{1,2,3}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Riskarahmaniaputri@gmail.ac.id

Abstract

In accounting there are rules that must be obeyed, because in accounting there are rules that must be applied and obeyed properly by everyone. Such unethical behavior can result in the emergence of fraud in implementing accounting rules. This study aims to examine the effect of internal control, compliance with accounting rules on the tendency of accounting fraud (fraud) with unethical behavior as an intervening variable at the Bukittinggi City Finance Agency. This study uses primary data obtained by giving questionnaires directly to respondents, employees of the Bukittinggi city financial agency. Data analysis in this study used validity test, reliability test, classical assumption test (data normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis. Determinant coefficient (r^2), partial regression coefficient (t test), regression coefficient. Together (f test) and path analysis. The overall data analysis. Using SPSS statistical software 25. The results of this study conclude that there is a positive and significant effect of internal control on the tendency of accounting fraud (fraud), there is a positive and significant effect of accounting rule compliance on the tendency of accounting fraud (fraud), there is a positive and significant effect of Internal Control on unethical behavior, there is a negative and significant effect of obedience to accounting rules on unethical behavior, there is a positive and significant influence of unethical behavior on the tendency of accounting fraud (fraud), the influence of internal control on the tendency of accounting fraud (fraud), with unethical behavior that occurs in accounting to limit the emergence of fraud in it.

Keywords: Internal Control, Compliance, Accounting Rules, Accounting Fraud, Unethical Behavior.

Abstrak

Di dalam akuntansi memiliki aturan yang harus dipatuhi, karena di dalam akuntansi ada peraturan yang harus diterapkan dan dipatuhi dengan baik oleh semua orang. Perilaku tidak etis tersebut dapat berakibat munculnya kecurangan dalam melaksanakan aturan akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening pada badan Keuangan kota bukittinggi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden Pegawai badan keuangan kota bukittinggi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas data. Uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda. Koefisien determinan (r^2), koefisien regresi secara parsial (uji t), koefisien regresi. Secara bersama-sama (uji f) dan analisis jalur. Adapun keseluruhan analisis data. Menggunakan software spss statistic 25. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi (fraud), terdapat pengaruh positif dan signifikan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud), terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengendalian Internal terhadap perilaku tidak etis, terdapat pengaruh negatif dan signifikan ketaatan aturan akuntansi terhadap perilaku tidak etis, terdapat pengaruh positif dan signifikan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud), pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud), dengan perilaku tidak etis yang terjadi di dalam akuntansi untuk membatasi munculnya kecurangan di dalamnya.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Ketaatan, Aturan Akuntansi,, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (fraud), Perilaku Tidak Etis.

Journal of Business and Economics is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Ilmu akuntansi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis yang menuntut perusahaan untuk memiliki pencatatan laporan keuangan yang rapi dan sesuai dengan kaidah

yang berlaku di Indonesia. Hasil dari ilmu akuntansi yakni mampu menyajikan pelaporan keuangan ke dalam laporan keuangan dan informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu mengenai sumber daya perusahaan, kewajiban dan

earning [1]. Selain itu, pelaporan keuangan seharusnya mampu memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan atau instansi selama satu periode secara baik dan benar. Namun, seiring perkembangan ilmu akuntansi baik di bisnis maupun publik juga dapat berdampak negatif bagi perusahaan dan instansi pemerintahan salah satunya mengenai kecurangan (fraud). Berkembangnya praktik kecurangan akuntansi diakibatkan sebagai adanya sistem pengendalian internal yang lemah, tidak adanya kejujuran maupun peraturan kinerja kerja yang menyebabkan kejahatan leluasa untuk melakukan aksinya [2].

Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 15 tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah memeriksa Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, yang terdiri dari Neraca tanggal 31 Desember 2020, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk tahun yang terakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan [3].

Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Sumatera Barat tahun 2020, BPK menemukan kejangalan meski meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Kepala Perwakilan BPK Sumbar mengatakan temuan itu yakni pembayaran kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dalam jaringan oleh Dinas Pendidikan Sumbar sebesar Rp516,7 juta. Selain itu, temuan kedua adalah pengadaan barang untuk penanganan Covid-19 BPBD Sumbar sebesar Rp12,47 miliar yang juga tidak sesuai dengan ketentuan. Kepala perwakilan BPK tersebut juga mengatakan Sumbar menyajikan realisasi belanja tak terduga sebesar Rp445,6 miliar yang diantaranya direalisasikan sebesar Rp156,1 miliar untuk pengadaan barang dalam rangka penanganan Covid-19 yang dilaksanakan oleh BPBD Sumbar. Ia menjelaskan seharusnya BPBD Sumbar harus membuat suatu pengendalian yang memadai agar proses pengadaan memenuhi ketentuan dan tidak terjadi kecurangan [4].

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan dan pengendalian intern yang memadai untuk menyusun laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan [5].

Kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) didefinisikan sebagai suatu tindakan yang mengakibatkan kesalahan pelaporan dalam laporan keuangan atau tindakan kesengajaan dalam

menggunakan sumber daya organisasi secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi [6]. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi suatu perusahaan dan instansi serta mampu menciptakan masalah moral di tempat kerja. Kecurangan adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan [7].

Di Indonesia kasus kecurangan akuntansi terjadi secara berulang-ulang yang ditandai dengan adanya tindakan dan kebijakan menghilangkan atau menyembunyikan informasi yang sebenarnya untuk tujuan manipulasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan kecurangan dapat terjadi walaupun pencegahan kecurangan sudah diterapkan, beberapa kasus kecurangan dalam akuntansi yang akhirnya terungkap di Indonesia seperti kasus Penyajian Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk 2019 [8].

Kecurangan akuntansi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan korupsi. Korupsi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pejabat secara tidak sah untuk memperoleh keuntungan pribadi [9]. Dalam korupsi tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan perusahaan atau perekonomian negara. Kasus kecurangan di Indonesia pada saat ini semakin hari semakin meluas di banyak media massa baik di media elektronik maupun media cetak. Indeks Persepsi Korupsi Indonesia menduduki peringkat ke 89 dari 180 negara. Kondisi ini menunjukkan lebih baik dari tahun sebelumnya karena turun tujuh peringkat yang awalnya berada di posisi 96. Untuk kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada di posisi keempat setelah Singapura, Brunei Darussalam dan Malaysia [10]. Sedangkan berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) tahun 2019 Indonesia menempati posisi ke-85 dari 180 negara. Nilai yang didapatkan Indonesia yaitu 38 dengan skala 0-100, semakin rendah nilainya maka semakin korup negaranya, begitupun sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa korupsi merupakan kasus fraud yang sering terjadi pada lingkungan instansi pemerintahan maupun swasta. Pelaku korupsi tidak hanya melibatkan orang-orang yang memiliki posisi jabatan tinggi saja melainkan dapat melibatkan karyawan dengan posisi paling bawah.

Perilaku tidak etis merupakan perilaku yang menurut keyakinan perseorangan dan norma-norma sosial dianggap benar atau salah. Untuk meminimalisir

tendensi kecurangan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu mendorong terbentuknya perilaku etis pada karyawannya. Sedangkan menurut S. Perilaku tidak etis adalah suatu sikap atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dimana tujuan tersebut berbeda dengan tujuan utama yang telah disepakati sebelumnya. Kendali internal yang longgar dapat memberikan kesempatan kepada seseorang untuk terlibat dalam perilaku tidak etis yang dapat merugikan suatu instansi atau Lembaga [11].

Perilaku tidak etis muncul karena karyawan merasa tidak puas dan kecewa dengan hasil yang di dapat dari perusahaan serta lemahnya pengawasan manajemen yang dapat membuka keleluasaan karyawan untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Kecurangan akuntansi terhadap perilaku tidak etis telah banyak menyebabkan terjadinya penyimpangan di Indonesia. Kondisi di lapangan menyebutkan bahwa perilaku tidak etis merupakan asas perilaku menyimpang yang disepakati atau dibenarkan maupun perilaku salah yang dilakukan secara terus menerus sehingga umum untuk dilakukan [12]. Cara-cara untuk mencegah hal tersebut dimulai dengan lingkungan pengendalian intern yang secara khusus mencegah fraud (fraud – specific internal control). Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan.

Pengendalian internal merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan manajemen untuk memastikan (secara memadai, bukan mutlak) tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Dengan pengendalian internal yang efektif diharapkan pemimpin berperilaku mencapai tujuan organisasi. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan pengendalian internal yang efektif akan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi [13]. Pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Pengendalian internal berperan vital dalam suatu entitas yaitu untuk mencegah dan mendeteksi tindak kecurangan serta mengawasi, mengarahkan, dan melindungi sumber daya. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain [14].

Faktor keberhasilan pelaksanaan pengendalian internal dalam suatu organisasi ditinjau dari ketaatan pelaksanaan aturan aturan untuk mewujudkan pengendalian internal tersebut. Ketaatan aturan

akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi karena apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan yang berlaku maka keadaan tersebut dapat menumbuhkan perilaku tidak etis dan akan memicu terjadinya kecurangan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2005 Kepatuhan aturan akuntansi dilihat sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi, dan penyajian laporan keuangan beserta seluruh bukti pendukungnya, dengan aturan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Standar Standar Akuntansi Pemerintah suatu instansi atau lembaga akan melakukan kecurangan karena tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku [15].

Setiap perusahaan wajib memiliki pedoman dalam menentukan dan melaksanakan berbagai kegiatan dalam perusahaan salah satunya aturan mengenai kegiatan akuntansi. Aturan akuntansi disusun sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada PSAK yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Ketaatan aturan akuntansi merupakan tindakan wajib untuk menaati ketentuan dan aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang transparan dan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan. Instansi atau lembaga yang tidak menerapkan aturan yang berlaku atau berpedoman pada peraturan yang telah dibuat oleh pihak yang berwenang, hal tersebut akan memicu adanya perilaku tidak etis yang akan menimbulkan tindak kecurangan di dalam instansi atau lembaga tersebut [15].

Ketaatan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menyatakan bahwa kepatuhan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan, sedangkan kepatuhan terhadap aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan melalui perilaku tidak etis [14].

Dengan pengembangan penelitian sebelumnya maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang terfokus pada bagaimana Pengaruh Pengendalian internal, Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. Dari penelitian ini diharapkan agar para pegawai atau karyawan di dalam suatu entitas dapat memperoleh pemahaman atau informasi yang relevan agar dapat

menerapkan perilaku etis dan dapat menjalankan peraturan-peraturan yang di buat oleh perusahaan atau instansi sebagaimana mestinya.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Badan Keuangan Kota Bukittinggi yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 27-29 Bukittinggi. Karena di kantor ini merupakan tempat yang strategis dalam kecenderungan kecurangan mengingat disini merupakan tempat pengelolaan keuangan dan aset Kota Bukittinggi.

2.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi terhadap variabel dependen, yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode survei yang dikumpulkan melalui pengiriman kuisioner skala pengukuran kuisioner menggunakan 5 skala likert, dimana jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) [16]. Peneliti mengambil Kantor Badan Keuangan Daerah Kota Bukittinggi sebagai tempat penelitian karena di kantor ini merupakan tempat yang strategis dalam kecenderungan kecurangan mengingat disini merupakan tempat pengelolaan keuangan dan aset Kota Bukittinggi.

2.3. Variabel penelitian

Variabel penelitian dependen kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel Independent pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi.

2.4. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja Badan Keuangan Kota Bukittinggi. Populasi pada penelitian ini adalah 75 orang pegawai pada Badan Keuangan Kota Bukittinggi. Dalam

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	11,582	,003 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Perilaku Tidak Etis

b. Predictors: (Constant), Ketaatan Aturan, Pengendalian Internal

penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh pegawai dari Badan Keuangan Kota Bukittinggi yaitu 75 orang pegawai yang terdiri dari beberapa pegawai yang memiliki jabatan atau golongan yang berbeda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 menunjukan hasil bahwa instrumen pada variabel pengendalian internal (X1), ketaatan aturan

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach Alpha
Pengendalian Internal (X1)	20	0,06
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	16	0,06
Kecenderungan Kecurangan		
Akuntansi (<i>fraud</i>)	16	0,06
Perilaku Tidak Etis (Z)	16	0,06

akuntansi (X2), kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) (Y) dan perilaku tidak etis (Z) terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reabilita

Dari tabel diatas terlihat seluruh instrumen berdasarkan analisis reliabilitas atas variabel penelitian menunjukan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk semua variabel diatas 0,6 untuk itu semua variabel dapat dikatakan reliabel.

Uji normalitas pada gambar plot menunjukan bahwa distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,42906475
Most Extreme Differences	Absolute	0,108
	Positive	0,108
	Negative	-0,096
Test Statistic		0,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tingkat signifikan Pengendalian Internal (X1) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X2) adalah 0,003 lebih kecil dari 5%. Maka diperoleh Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti hal ini dilakukan secara bersama-sama antar Pengendalian Internal (X1) dan Ketaatan Aturan Akuntansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Tidak Etis (Z). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tingkat

signifikan pengendalian internal (x1), ketaatan aturan akuntansi (x2) dan perilaku tidak etis (z) adalah 0,000 lebih kecil dari 5%. Maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hal ini dilakukan secara bersama-sama antar pengendalian internal (x1), ketaatan aturan akuntansi (x2) dan perilaku tidak etis (z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (y). Hasil uji hipotesis secara persial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Persial

Variabel Independen	t hitung	Signifikan
Pengendalian Internal (X1)	4,163	0,008
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	6,31	0,005
Perilaku Tidak Etis (Z)	15,456	0,000
Variabel dependen : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)		

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengimplikasikan hal-hal sebagai berikut: pengendalian Internal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (fraud).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi [17]. Penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi kecenderungan akuntansi [18]. Ketaatan Aturan Akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (fraud). Secara persial ada pengaruh positif yang signifikan antara Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (fraud). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini sejalan dengan sebelumnya yang menyimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi pada perusahaan maka semakin rendah kecenderungan kecurangan perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi [19]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya bahwa pengendalian Internal berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. Pengendalian internal adalah Keandalan Laporan Keuangan [20].

Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku tidak etis. Perilaku Tidak Etis dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (fraud). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi [21].

Perilaku tidak etis merupakan sesuatu yang sulit untuk dimengerti, yang jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya. Meski sulit dalam konteks akuntansi dan hubungannya dengan pasar tidak jelas, namun memodelkan perilaku perlu dipertimbangkan guna memperbaiki kualitas keputusan serta mengurangi biaya yang berkaitan dengan informasi dan untuk memperbaiki tersedianya informasi yang tersedia bagi pasar [22].

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,38 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,222 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Perilaku tidak etis memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adanya perilaku yang etis akan semakin mendorong individu dalam menerapkan suatu perilaku yang baik yang sesuai dengan tujuan organisasi atau instansi [23].

4. Kesimpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) pada badan keuangan kota bukittinggi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) pada badan keuangan kota bukittinggi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengendalian internal terhadap perilaku tidak etis pada badan keuangan kota bukittinggi. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan ketaatan aturan akuntansi terhadap perilaku tidak etis pada badan keuangan kota bukittinggi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) pada badan keuangan kota bukittinggi. Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening diperoleh hasil komunikasi memediasi hubungan antara pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) pada badan keuangan kota bukittinggi. Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening diperoleh hasil komunikasi memediasi hubungan antara ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) pada badan keuangan kota bukittinggi.

Daftar Rujukan

- [1] Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 139–148. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17146.2017>.
- [2] Sudarma, M. (2010). Paradigma Penelitian Akuntansi dan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2010.04.7082>.
- [3] Djaelani, Y., & Zainuddin, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(1). <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i1.1395>.
- [4] Hasanah, M. (2014). Analisis Kecenderungan Penelitian Skripsi Mahasiswa Pgmi sebagai Revitalisasi Bidang Keahlian Guru Mi (Suatu Pendekatan Meta-Analisis). *Al Adzka*, 4(1), 281. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v4i1.278>.
- [5] Angela, A., Miharja, M., Wijantini, W., ... Farhana, S. (2019). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 224–250. <https://doi.org/10.21632/saki.2.2.224-250>.
- [6] Murdock, D. H. (2018). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). Auditor Essentials, 7–10. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>.
- [7] Safriaddin, S., Wawo, A. B., & Anto, L. O. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Profesionalisme Audit dan Pengembangan Karir Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Kabupaten.upaten Kolaka Timur dan Kabupaten.upaten Konawe Kepulauan). *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 5(1). <https://doi.org/10.33772/jpep.v5i1.12552>.
- [8] Chandrayatna, I. D. G. P., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Etis Organisasi pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1063. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p09>.
- [9] Yunita, I., & Mayliza, R. (2019). Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. <https://doi.org/10.31227/osf.io/adruz>.
- [10] Aljandali, A. (2017). Multivariate Regression. *Statistics and Econometrics for Finance*, 3–25. https://doi.org/10.1007/978-3-319-56481-4_1.
- [11] Kalau, A. A., & Leksair, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Di Ambon). *Jurnal Cita Ekonomika*, 14(2), 99–110. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v14i2.2728>.
- [12] Yulia, F., Anugerah, R., & Azlina, N. (2021). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.32493/fb.v3i1.2021.88-96.9549>.
- [13] Calsia, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i2.580>.
- [14] Thoyibatun, S. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 245–260. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.223>.
- [15] Developments in Aquaculture And Fisheries Science. (2016). *Developments in Aquaculture and Fisheries Science*, ii. <https://doi.org/10.1016/b978-0-444-62710-0.00032-8>.
- [16] E Janrosi, V. S. (2019). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Bank Cimb Niaga. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 159–167. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1577>.
- [17] Wufron. (2020). Analisis Regresi Linier dengan IBM SPSS Statistics. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fwex8>.
- [18] Agustina, D., & Widjaja, I. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 673. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9579>.
- [19] Komala, R., Pituringsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>.
- [20] Jemani, K. R., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 51–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.377>.
- [21] Nita, N. K. N., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1819. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p12>.
- [22] Kalau, A. A., & Leksair, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Ambon). *Jurnal Cita Ekonomika*, 14(2), 99–110. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v14i2.2728>.
- [23] Hong, N. T. (2019). Unintentional Unethical Behavior: the Mediating and Moderating Roles of Mindfulness. *International Journal of Ethics and Systems*, 36(1), 98–118. <https://doi.org/10.1108/ijoes-02-2019-0044>.